



---

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN  
THINK PAIR SHARE KELAS IV SDN 175 JENNAE**

**Ayusnia<sup>1</sup>, Nurhikmah Arsal<sup>2</sup>, Nursam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar  
Email: [ayusnia2@gmail.com](mailto:ayusnia2@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar  
Email: [nurhikmah@gmail.com](mailto:nurhikmah@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SPF SD Negeri 175 Jennae  
Email: [nursyam@gmail.com](mailto:nursyam@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan Think Pair Share pada siswa kelas IV SDN 175 Jennae. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini dilakukan dalam dua siklus secara berdaur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 175 Jennae yang berjumlah 21 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan lembar tes keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase ketuntasan siswa, hasil aktivitas siswa dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada keterampilan berbicara yang mengalami peningkatan pada siklus 2. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 175 Jennae.

---

**Key words:**

*Minat baca, buku cerita  
digital*



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan metode tertentu secara berurutan manusia memperoleh pengetahuan, pengertian dan sarana menempatkan perilaku kebutuhan yang sesuai. Dengan pendidikan, masyarakat bisa berkembang kepribadiannya dengan baik secara fisik maupun mental, arah ini adalah yang terbaik kehidupan. Beberapa ahli memberi pengertian Pendidikan sebagai pengajaran bagi pendidikan pada umumnya tertarik untuk mengajar.

Menurut Yanti, dkk (2018). Satu dari aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya pendidikan, keterampilan berbicara adalah salah satunya. Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan berpikir, merasakan, beride, dan mencipta dengan cerdas dan efektif dengan situasi di mana dan kapan dia berbicara. Kemampuan berbicara pada hakikatnya sangat diperlukan bagi semua manusia, hampir dalam segala aktivitas manusia kita selalu memerlukan komunikasi, baik itu komunikasi satu arah, dua arah (timbang balik), atau kedua-duanya. Orang dengan keterampilan yang baik akan lebih mudah bersosialisasi di rumah, di tempat kerja, dan di tempat kerja lainnya.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Selain itu, Anda harus bisa menyampaikan informasi secara efektif memancarkan efek komunikasi pada pendengarnya. Jadi ini bukan hanya tentang apa yang dia bicarakan, tapi bagaimana dia melakukannya, karena ini tentang mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Buruknya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti 27 Juli 2023, di kelas IV sekolah dasar negeri 175 Jennae diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa masih kurang. Masalah ini dibuktikan dengan adanya data awal dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif didalam kelas IV berjumlah 3 orang dan untuk 18 siswa lainnya masih kurang aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan didalam kelas. Jadi, tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV yaitu 14%. Hal ini menunjukkan bahwa dikelas IV terdapat masalah terkait keterampilan berbicara karna lebih banyak siswa yang kurang aktif berdiskusi didalam kelas. Jika dibiarkan berlarut-larut, bisa mengakibatkan level rendah kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut diperlukan suatu metode atau model untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe sharing sharing berpasangan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengubah asumsi metode pengucapan dan memerlukan diskusi dilakukan di seluruh kelompok kelas. *Think Pair Share* telah secara jelas menetapkan prosedur penyediaan siswa dengan temannya secara berpasangan, Di sini terjadi pertukaran informasi lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan membantu satu sama lain. *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dengan ciri-ciri tiga tahapan yaitu *Think Time*, *Pair Time* dan *Sharing*. "*Think Time*" merupakan fase dimana siswa memecahkan masalahnya sendiri, guru memberikan materi dan siswa diberi kesempatan berpikir secara individu. Pada tahap "*Pair Time*", siswa berdiskusi dan bereksperimen dan lain sebagainya. Pada tahap selanjutnya adalah "*Share Time*", yaitu berbagi informasi dengan area yang lebih luas, seperti partner lain atau satu kelas. *Think Pair Share* digunakan untuk berpartisipasi aktif dalam berpikir siswa sendiri, bersama teman atau teman sekelas. Tata cara melakukan pembelajaran ini dilakukan melalui sistem kelompok. Oleh karena itu, pembentukan kelompok merupakan ciri pembelajaran kooperatif. Keunggulan model *Think Pair Share* adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran; cocok untuk tugas sederhana; memberikan lebih banyak kesempatan bagi setiap anggota untuk berkontribusi; komunikasi antar mitra menjadi lebih mudah; dan membentuk kelompok lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar SDN 175 Jennae".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*), yang dilakukan guru dan peneliti di kelas atau dengan orang lain secara kerjasama dan partisipasi dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan cara tertentu. tindakan (*Treatment*) dalam siklus tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam bidang pendidikan, manajemen pembelajaran. Dengan bantuan PTK, guru dapat senantiasa meningkatkan diri melalui refleksi diri, yakni. mengidentifikasi upaya menemukan kelemahan pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian merencanakan proses perbaikan dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran sesuai program pembelajarannya. siap, diakhiri dengan refleksi. Oleh karena itu, pentingnya PTK bagi proses pengembangan adalah PTK merupakan bagian dari kompetensi profesional guru.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata di kelas dan menemukan jawaban serta memperbaiki berbagai permasalahan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui perencanaan, observasi dan refleksi di dalam kelas. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan  
Sumber: Kurt Lewin (2019)

Konsep utama model Penelitian tindakan Kurt Lewin menjelaskan empat hal yang sebaiknya dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu. perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kegiatan, serta pelaksanaan dalam dua siklus berulang. Melakukan penelitian tindakan merupakan suatu proses yang terjadi secara berulang-ulang.

### **Tempat Dan Waktu Ujian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Nasional 175 Jennae Kabupaten Soppeng pada saat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023.

## **Subjek Penelitian**

Subyek Penelitian ini melibatkan 21 siswa dari 220 kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 175 Jennae. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang, sehingga berjumlah 7 orang.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan utama penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan informasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tes merupakan pengukuran untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan peserta didik.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung pada saat pembelajaran.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah segala alat yang digunakan untuk mengumpulkan, meneliti, menggali atau menghimpun, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi

Formulir observasi yang diperuntukkan bagi guru, tempat dikumpulkannya informasi tentang kegiatan yang meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Observasi meliputi lembar instrumen observasi yang berisi item-item terkait efektivitas penerapan model *Think Pair Share*.

- b. Lembar tes

Dalam penelitian ini, tugas-tugas berupa mengarang atau menceritakan kembali serta menemukan ide pokok yang terdapat dalam suatu cerita digunakan sebagai tes untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari empat bagian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

## Siklus I

### 1. Perencanaan tindakan

Tahapan perencanaan yang akan digunakan untuk menyusun alat peraga terapan

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan prosedur dilakukan peneliti untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran sesuai skenario rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan pengambilan keputusan. Dalam pembelajarannya peneliti menggunakan tahap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Mengenali siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

### 3. Tahap observasi

Pada fase ini kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat. Tugasnya adalah memantau seluruh proses pelaksanaan prosedur dengan menggunakan formulir observasi yang disiapkan oleh peneliti.

### 4. Tahap refleksi

Peneliti mengumpulkan data penelitian dari mulai siklus pertama tahap pertama dengan tahap akhir. Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar observasi, kemudian data diperoleh dan dikonsultasikan ke dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang sudah dilakukan peneliti. Apabila pada siklus pertama ditemukan letak keberhasilan dan hambatan maka dapat ditentukan rencana yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus setelah peneliti melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### 1. Perencanaan tindakan

Pada siklus kedua, rencana tindakan dikembangkan berdasarkan refleksi siklus pertama. Siklus kedua merupakan penyempurnaan dari siklus pertama yaitu kompetensi dasar selanjutnya. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan desain pembelajaran. Kekurangan Implementasi tindakan yang terdapat pada periode pertama dapat ditambahkan ke periode kedua.

### 3. Tahap observasi

Bagian kedua melibatkan pemantauan implementasi langkah-langkah tersebut.

### 4. Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis metrik siklus II dan dibuat rangkuman informasi yang diperoleh selama penelitian, dan hasil refleksi tersebut dijadikan dasar laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 175 Jennae Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus sampai dengan tanggal 14 September 2023. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi langsung pada kelas IV untuk memperoleh data berupa jumlah siswa. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung di kelas IV mengamati situasi dan kondisi di kelas dan bertemu langsung dengan guru kelas. Saat proses pengamatan pada pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan salah satu Permasalahan pada kelas ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan model dan media pembelajaran siswa kesulitan dalam berkomunikasi. Setelah itu peneliti menjelaskan langsung kepada guru kelas bahwa peneliti akan melakukannya melakukan penelitian dengan menerapkan model *Think Pair Share* meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas empat, dan guru serta peneliti juga mengatur jadwal penelitian agar siswa tidak bingung dan seimbang dalam menerima materi pembelajaran.

#### **1. Penyajian Data Siklus I**

Tahap Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini pengamat membantu peneliti melakukan observasi dengan mengisi formulir observasi yang disertakan sebelumnya dan mencatat semuanya perlu dan terjadi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun aspek yang diamati adalah pengamatan keterlaksanaan pembelajaran guru dalam pekerjaan mengajar dan partisipasi keaktifan siswa dalam kegiatan mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran di kelas. Inilah hasilnya observasi yang dilakukan sebagai berikut:

### **Hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran**

Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I berada pada kategori (Kurang) dengan 46%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 61% Pada kategori (Cukup) dan pada pertemuan ketiga sebanyak 69% berada pada kategori (Baik). Rata-rata skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu 58% dan termasuk dalam kategori baik.

### **Hasil aktivitas siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan I siswa berada pada kategori (Aktif) dengan persentase sebesar 60%. Pada pertemuan II sebesar 70% berada pada kategori (Aktif) dan pada pertemuan III meningkat menjadi 80% dan berada pada kategori (Sangat Aktif). Rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 70% dan termasuk dalam kategori Aktif.

### **Evaluasi hasil tes berbicara siswa pada siklus I**

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, setelah itu evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus jika diperlukan. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara pada siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi sebagai berikut: skor berbicara siswa pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 59 (cukup terampil). Hasil siklus I menunjukkan 7 siswa dengan persentase 33,3% memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) dan 14 siswa dengan persentase  $\leq 75$  (tidak tuntas).

Berdasarkan dari 21 subjek, terdapat 7 siswa atau 33,4% yang memiliki keterampilan berbicara pada kategori terampil, 9 siswa atau 42,7% dengan kategori cukup terampil, dan 5 siswa atau 23,9% yang memiliki keterampilan berbicara pada kategori kurang terampil. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 7 siswa (33,4%) dan 14 siswa lainnya (66,6%) tidak memenuhi nilai KKM.

## **2. Penyajian Data Siklus II**

Tahapan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang diamati selama pelaksanaan tindakan yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil keterampilan berbicara siswa setelah proses tindakan.

### **Hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran**



Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran guru siklus II yang dilakukan pada pertemuan I berada pada kategori (Baik) sebesar 77%. Pada pertemuan II sebesar 85% dengan kategori (Sangat Baik) dan pada pertemuan III meningkat menjadi 100% pada kategori (Sangat Baik). Nilai rata-rata keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 87% dan berada pada kategori sangat baik.

### **Hasil aktivitas siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang dilakukan pada pertemuan I siswa sebesar 70 persen berada pada kategori (Aktif). Pada pertemuan II sebesar 90% masuk dalam kategori (sangat aktif), dan pada pertemuan III meningkat menjadi 100% masuk dalam kategori (sangat aktif). Nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 87% dan berada pada kategori sangat aktif.

### **Evaluasi hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II**

Siklus II keterampilan berbicara siswa selama mengajar dan belajar. Data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat pada siklus II. Terlihat rata-rata keterampilan berbicara siswa siklus II sebesar 80,1 (terampil). Hasil siklus II menunjukkan 21 siswa dengan persentase 86% memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) dan 3 siswa dengan persentase 14% memperoleh nilai  $\leq 75$  (tidak tuntas).

Bahwa 21 subjek. Di antara hasil tes keterampilan berbicara, nilai tertinggi siswa adalah 94 dan terendah 62. Pada siklus II, nilai rata-rata adalah 80,1 (terampil), dimana hanya ada 18 siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$ , sedangkan 3 siswa belum mencapai skor 75. Persentase ketuntasan klasikal Siklus II sebesar 86%. Berdasarkan hasil siklus II rata-rata skor mengalami peningkatan, oleh karena itu disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa memperoleh  $\geq 75$ .

### **Pembahasan**

Hasil pembahasan sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dimana siswa masih banyak yang malu atau takut untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat mereka terhadap guru ataupun teman kelompoknya. Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 175 Jennae mengalami peningkatan. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Dimana wali kelas dan mahasiswa atau rekan sejawat sebagai *observer* dan peneliti sebagai pengajar dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penggunaan metode Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 175 Jennae.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dalam proses pembelajaran selalu menerapkan metode *Think Pair Share*, agar siswa terbiasa berdiskusi dengan temannya di dalam kelas yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan terlibat berani untuk mengeluarkan pendapatnya serta tidak takut lagi mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami selama pembelajaran berakhir. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan cara yang sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dengan menggunakan metode ini siswa menjadi terbiasa berbicara dengan baik dan benar ketika berdiskusi didalam kelas bersama teman-temannya.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dapat diketahui hasil Keterampilan berbicara pada siklus I menunjukkan penilaian keterampilan berbicara 5 siswa atau 23,9% memiliki hasil keterampilan berbicara pada kategori kurang terampil, terdapat juga 9 atau 42,8% memiliki hasil keterampilan berbicara pada kategori cukup terampil, dan terdapat 7 siswa atau 33,3% memiliki hasil berbicara terampil. Siswa yang memenuhi nilai KKM berjumlah 7 orang atau 33,4%. Nilai hasil keterampilan berbicara siswa yaitu 59% dengan kategori cukup terampil belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berdiskusi dan belum terbiasa dengan metode yang diterapkan peneliti di kelas, sehingga hasil evaluasi keterampilan berbicara pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan metode yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa dikarenakan metode ini selalu aktif berbicara didalam kelas. Penelitian Belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan. Dan pada siklus I indikator keterampilan berbicara secara keseluruhan belum terlaksana. Oleh karena itu, siklus tahap II perlu dilanjutkan.

Hasil siklus II tes keterampilan berbicara menunjukkan nilai keterampilan berbicara siswa berada dalam kategori tuntas dikarenakan telah mencukupi persentase klasikal sebanyak 86% yang menunjukkan 3 siswa atau 14% memiliki hasil keterampilan berbicara pada kategori kurang terampil, dan terdapat 18 siswa atau 86% memiliki hasil keterampilan berbicara pada kategori terampil. Siswa yang memenuhi nilai KKM (75) terdapat 18 orang

(86%) dan yang tidak tuntas nilai KKM yaitu 3 siswa (14%). Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 80% pada kategori terampil dengan persentase ketuntasan sebesar 86%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. juga dapat terjadi karena kebiasaan siswa menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga siswa menjadi terbiasa berdiskusi dan secara aktif berbicara didalam kelas. Metode ini juga membuat siswa merasa tertarik dan senang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran didalam kelas karena dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan seperti pada saat pemilihan kelompok yang di aplikasikan dengan permainan terlebih dahulu. Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa keterampilan berbicara pada saat mengikuti pembelajaran didalam kelas sehingga siswa tidak takut lagi untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka didalam kelas.

Oleh karena itu, Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN 175 Jennae. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Susana (2013) yang meyakini adanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini terlihat dari kondisi awal dengan persentase ketuntasan sebesar 14% yang dilanjutkan pada Siklus I dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* persentase ketuntasan siswa menjadi 33% dan pada Siklus II meningkat menjadi 86%. artinya ada peningkatan kemampuan berbicara kelas IV SDN 175 Jennae

---

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kedua orang tua, mertua dan khususnya suami saya atas doa dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong atas bimbingan dan bantuan yang berikan selama proses penelitian dilaksanakan, serta teman- teman seperjuangan atas berbagai masukan dan berbagai pengalaman yang diberikan dalam membantu menyukseskan dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 175 Jennae. Permasalahan ini ditemukan pada pelaksanaan inisiatif pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatannya sebesar 33%, dimana pada siklus I terdapat 7 (33,4%) siswa yang lulus dengan rata-rata 59 (cukup terampil). Mereka kemudian mencapai kategori tuntas pada siklus II sebanyak 18 (86%) siswa mencapai kategori tuntas dengan nilai rata-rata 80,1. Kemudian hasil aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I persentase hasil aktivitas siswa sebanyak 70% pada kategori aktif dengan nilai rata-rata 7. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87% (sangat aktif) dengan rata-rata 9. Setelah itu, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran juga meningkat, dimana pada siklus I persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebanyak 58% berada pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 8. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik dengan rata-rata yaitu 11. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 175 Jennae. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa pada pra penelitian yang masih tergolong rendah, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 33,4% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 59 (cukup terampil). Pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 86% siswa yang mencapai KKM 75 dengan kategori sangat tinggi, dengan rata-rata pencapaian 80,1 (terampil). Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, keterampilan berbicara siswa kelas IV dapat ditingkatkan.

### **Saran**

Sebagai langkah lanjutan, penting untuk terus mengembangkan model pembelajaran ini dengan Mempertimbangkan integrasi teknologi untuk mendukung kegiatan *Think Pair Share*, seperti penggunaan platform daring atau aplikasi yang memfasilitasi diskusi. Dengan terus menjalankan inisiatif pengembangan ini, diharapkan hasil positif dari penelitian ini dapat berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas pada kualitas pembelajaran di sekolah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Alek dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Cet. Ke-2; Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Elsa, Sutri. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Siklus Makhluk Hidup di Kelas IV SDN 28 Mancani*. (Skripsi tidak diterbitkan Program Sarjana UNCP, 2020).
- Erdiana, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Fabel Kejujuran & Antikorupsi Karya Pertiwi Dan Utami Pada Pembelajaran Mengedintifikasi Teks Fabel Menggunakan Strategi Contextual Teaching And Learning Di SMP. In *Seminar Nasional Literasi* (No. 5, pp. 1-22).
- Fathurrohman,M. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Halidjah. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 367.
- Hamruni. (2017). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017)
- Hartati, S. (2022). Penggunaan Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Debat Siswa Kelas IX SMPN 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Lateralisasi*, 10 (2), 43-56.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Refika Aditama.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maidar Arsjad & Mukti, (2008). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga).
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group
- Mustofa, Bisri. (2015). *psikologi pendidikan*. Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Muthoifin. (2015). Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Intizar*, 2 (2), 215.
- Muthmainnah, Farihda. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN Lempuyangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun Ke 7*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/49704/>

- Pratiwi, E., Halidjah, S., & Salimi, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12), 2013.
- Sabda, Saifuddin. (2017). *Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern*.
- Santos. (2017). Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP. *Buletin Pelangi Pendidikan*, 1(1), 2021.
- Suprijono Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (cet XI;Jojakarta;pustaka pelajar; 2013).
- Setyongoro Agus. Alasan dan Tujuan Berbicara. *Jurnal Kemampuan Berbicara*, 3(1), 213.
- Stephen P. Robins. (1996). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications (New York: Prentice Hall, Inc., 1996)*.
- Susana, Arini. (2013). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Viii Mts Zainul Bahar Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (Tps)*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 213.
- Tandungan, Eda. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Pop Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri II Dangerakko Kota Palopo*. (Skripsi tidak diterbitkan, Program Sarjana UNCP, 2020).
- Ulfah, Z., & Saleh, K. (2019). Pengembangan Bahasa Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercerita Anak.
- Wardania. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *ThinkPair-Share* Pada kelas Xi Ipa Sman 1.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82.
- Zahiroh, Anjumi. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Visual Pada Peserta Didik Kelas*